

Nama: Shafa Djiana Wardani

NPM: 2413031080

Kelas: C

Studi Kasus 1 (Amortisasi hak Paten)

Diketahui:

Biaya Perolehan hak Paten = Rp. 150.000.000

Umur manfaat = 10 tahun

Metode garis lurus.

Ditanya:

Amortisasi yang harus diakui PT Cahaya pada tahun pertama (2022)?

Jawaban:

$$\begin{aligned}\text{Amortisasi tahunan} &= \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 150.000.000}}{10} \\ &= \text{Rp. 15.000.000}\end{aligned}$$

Jadi, amortisasi yang harus diakui PT Cahaya pada tahun pertama (2022) adalah sebesar Rp. 15.000.000.

Studi Kasus 2

Diketahui:

Biaya Perolehan: Rp. 200.000.000

Akumulasi amortisasi: Rp. 40.000.000

Nilai wajar: Rp. 140.000.000

Ditanya:

Apakah merek dagang tersebut mengalami penurunan nilai?

Berapakah jumlah penurunan nilai yang harus diakui?

Jawaban:

1. Hitung nilai tercatat merek dagang.

$$\begin{aligned}\text{Nilai tercatat} &= \text{Biaya Perolehan} - \text{Akumulasi amortisasi} \\ &= \text{Rp. 200.000.000} - \text{Rp. 40.000.000} \\ &= \text{Rp. 160.000.000}\end{aligned}$$

2. Nilai wajar: Rp. 140.000.000

karena nilai wajar lebih rendah daripada nilai tercatat, maka merek dagang tersebut mengalami Penurunan nilai.

3. Hitung jumlah penurunan nilai.

Penurunan nilai = nilai tercatat - nilai wajar

$$= \text{Rp. } 160.000.000 - \text{Rp. } 140.000.000$$

$$= \text{Rp. } 20.000.000$$

Maka, merek dagang tersebut mengalami penurunan nilai dan jumlah penurunan nilai yang harus diakui adalah Rp. 20.000.000.